

ABSTRAK

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan kesehatan adalah menurunnya AKB (angka kematian bayi). Sejak tahun 2000 hingga 2005 AKB menurun dari 41,4% menjadi 32% kematian per seribu kelahiran hidup pada tahun 2005. Salah satu kematian bayi baru lahir disebabkan oleh ikterus neonatorum yang disebabkan oleh frekuensi menyusui yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi menyusui dengan kejadian ikterus neonatorum pada neonatus di BPS Nimas R Soewandi Surabaya.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *analitik* yang bersifat *korelasional* dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 0-28 hari sebesar 32 di wilayah BPS Nimas R Soewandi. Sampel sebanyak 32 responden yang sesuai diambil secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa *checklist*, data di analisis dengan uji statistik *Fisher's Exact test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (59,4%) neonatus menyusui secara *not on demand*, hampir setengah (40,6%) secara *on demand* sebagian besar (62,5%) mengalami ikterus neonatorum, yang tidak mengalami ikterus neonatorum sebanyak (37,5%). Hasil uji statistik *exact.fisher* menggunakan SPSS diperoleh hasil $p < 0,000 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak maka ada hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian ikterus neonatorum pada neonatus.

Simpulan dari penelitian ini adalah semakin sering menyusui secara *on demand* maka akan menurunkan kejadian ikterus neonatorum. Bidan diharapkan mampu menjelaskan dengan baik dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh ibu yang menyusui sehingga diharapkan mampu menurunkan terjadinya ikterus neonatorum.

Kata Kunci : frekuensi menyusui, ikterus neonatorum